

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jerawat (*acne vulgaris*) merupakan suatu penyakit peradangan bersifat kronis dari unit pilosebaceus yang mana ditandai dengan adanya komedo, pustula, papula, kista, skar, dan nodul. Jerawat paling sering terjadi pada bagian kulit, leher, dada, dan juga punggung (Noer dan Aliya, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan catatan studi dari dermatologi kosmetika Indonesia menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan sebanyak 80% pada tahun 2007. Baik di negara maju maupun negara berkembang, penderita penyakit jerawat paling tinggi pada wanita dibandingkan pada pria, dengan puncak peristiwa kejadian terdapat pada usia 15 tahun (Noer dan Aliya, 2018).

Jerawat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor genetik, endokrin, stres, psikis, musim, makanan, keaktifan kelenjar sebacea, kosmetika, infeksi bakteri, dan bahan kimia lain. Bakteri-bakteri yang dapat menyebabkan jerawat antara lain *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Staphylococcus aureus* (Noer dan Aliya, 2018).

Pengobatan jerawat di klinik kulit biasanya menggunakan antibiotik yang dapat menghambat inflamasi dan membunuh bakteri, contohnya tetrasiklin, eritromisin, doksisisiklin dan klindamisin. Namun obat-obat ini memiliki efek samping dalam penggunaannya sebagai antijerawat antara lain iritasi, sementara penggunaan antibiotik jangka panjang selain dapat menimbulkan resistensi juga dapat menimbulkan kerusakan organ dan imunohipersensitivitas (Wahdaningsih,dkk., 2014). Kondisi inilah yang mendorong untuk dilakukannya penegnbangan penelitian antibakteri alami terhadap tumbuhan yang ada di Indonesia.

Indonesia adalah Negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang sangat berlimpah dapat dilihat dari banyaknya tanaman yang tumbuh subur di daerah Indonesia. Tanaman-tanaman itu dapat digunakan untuk bahan-bahan

dalam obat. Sejak lama pengobatan dengan menggunakan bahan tanaman obat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit, tanaman obat yang bersifat alami, relatif lebih aman dengan efek samping yang sangat sedikit dan juga telah dapat dibuktikan manfaatnya dalam meningkatkan kesehatan secara ilmiah, sehingga penggunaannya semakin berkembang (Rakhmadhan dan Riki, 2018).

Salah satu tanaman yang telah diambil manfaatnya oleh masyarakat yaitu tanaman karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.), yang digunakan sebagai obat tradisional di Kalimantan khususnya daerah Hulu Sungai dan Kutai Barat sebagai pengobatan infeksi oleh bakteri (Rakhmadhan dan Riki, 2018).

Menurut Ernawati,dkk.,2019. Tanaman karamunting memiliki berbagai macam khasiat salah satunya yaitu sebagai antibakteri. Pada daun karamunting mengandung berbagai senyawa bioaktif antara lain golongan flavonoid, terpenoid, tanin, floroglusinol dan glukosida antrasena.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur mengenai aktivitas antibakteri daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.) pada bakteri penyebab jerawat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut masalah yang diambil pada penelitian ini meliputi:

- 1.2.1 Bagaimana studi literatur mengenai aktivitas antibakteri ekstrak daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.) pada bakteri penyebab jerawat?
- 1.2.2 Bagaimana studi literatur mengenai aktivitas antibakteri ekstrak daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Staphylococcus aureus*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari penelitian yaitu:

1.3.1 Mengetahui studi literatur aktivitas antibakteri ekstrak daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.) pada bakteri penyebab jerawat.

1.3.2 Mengetahui studi literatur aktivitas antibakteri ekstrak daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.) terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*, *Staphylococcus epidermidis* dan *Staphylococcus aureus*?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang aktivitas antibakteri ekstrak daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.) pada bakteri penyebab jerawat..

##### 1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi institusi dan mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

##### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai daun karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa* (Aiton) Hassk.) yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri.